

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan usia remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kehamilan pada remaja adalah kondisi ketika seorang perempuan yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun mengalami kehamilan, biasanya pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja yang mustinya masih dalam masa pertumbuhan dan kesempatan untuk mengembangkan potensinya menjadi terhambat karena kehamilan (Mareti & Nurasa, 2022).

Setiap tahun, di wilayah berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 10 juta. Sekitar 777.000 kelahiran terjadi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun, dengan jumlah kelahiran terbesar terjadi di Asia Timur (95.153) dan Afrika Barat (70.423) (WHO, 2020). Laporan dari Bank Dunia memperkirakan bahwa sebanyak 46,9% dari 1.000 remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 42% dan belum berubah signifikan sejak pertengahan 1990-an. Angka kehamilan remaja di Indonesia ini tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 13,5% di Malaysia dan 12,1% di India pada tahun 2018 (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka kelahiran remaja perempuan usia 15–

19 tahun di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 38,77 per 1.000 perempuan dalam kelompok usia tersebut. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang sebesar 26,64 per 1.000 perempuan (Bappenas, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, proporsi perempuan umur 20–24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 12,65%, tertinggi kelima secara nasional. Pernikahan dini ini berkontribusi pada kejadian kehamilan remaja (BPS, 2022).

Kehamilan remaja dapat menimbulkan efek pada kesehatan maternal dan neonatal. Kehamilan ini sering kali dikaitkan dengan dampak kesehatan yang merugikan. Bayi yang dilahirkan dari ibu remaja (10-19 tahun) lebih rentan mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal yang parah dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-24 tahun. Sekitar satu juta bayi yang lahir dari remaja meninggal sebelum usia mereka mencapai satu tahun. Bayi dari seorang ibu yang melahirkan di bawah usia 18 tahun, 60% lebih berisiko meninggal sebelum satu tahun. Selain itu, ibu usia remaja lebih rentan terkena eklampsia, endometritis nifas dan infeksi sistemik dibandingkan ibu usia 20-24 tahun (Maribeth, et al., 2024).

Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan tentang kehamilan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Pengetahuan memberikan pengaruh yang baik bagi terbentuknya sebuah tindakan, dimana remaja yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya kehamilan pada usia remaja (Berliana, et al., 2021). Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran

pada saat mereka belum berusia 17 tahun. Fakta ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang risiko hubungan seksual serta kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Hal ini bisa berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain yaitu melakukan hubungan seks pra nikah (Sebayang, et al., 2022).

Orang tua juga memiliki peranan untuk mencegah terjadinya kehamilan pada remaja. Orang tua berperan dalam mendidik dan memberikan informasi kepada anaknya mengenai risiko dari kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua merupakan orang yang diharapkan menjadi orang yang terdekat untuk anaknya. Apabila anak memiliki rasa dekat dengan orang tua, maka anak dapat berbagi cerita mengenai kesulitan yang dialami. Orang tua juga diharapkan mampu bersikap terbuka, informatif, dan mampu menjadi konsultan untuk anaknya, termasuk ketika anak mulai membahas seksualitasnya. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya risiko kehamilan pada anak usia remaja (Saleh, et al., 2021).

Perlu dilakukan analisis terhadap faktor mana yang berpengaruh terhadap kejadian kehamilan pada remaja sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan yang tepat. Penelitian ini didasari karena adanya kehamilan pada usia remaja yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Towulu Kabupaten Sigi. Hal tersebut dikarenakan adanya pernikahan adat yang membolehkan anak usia remaja menikah, hal ini bertolak belakang dengan peraturan pemerintah saat ini. Berdasarkan studi pendahuluan, di Puskesmas Towulu pada tahun 2024 terdapat 20 kehamilan pada remaja. Berdasarkan wawancara terhadap 5 remaja dengan

kehamilan, semuanya tidak dapat menjawab pengetahuan tentang reproduksi, dampak kehamilan pada remaja, dan penyakit menular seksual dan tidak adanya peran orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan peran orang tua dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan peran orang tua dan pengetahuan remaja dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi peran orang tua pada kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Towulu
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja pada kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Towulu
- c. Untuk mengidentifikasi kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Towulu

- d. Untuk menganalisis hubungan peran orang tua terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Towulu
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Towulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama tentang hubungan peran orang tua dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai kehamilan pada remaja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi terhadap pengetahuan remaja dan peran orang tua terhadap kejadian kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan kehamilan pada remaja

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Berliana, et al., 2021)	Sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi tahun 2021	desain <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> instrumen berupa kuesioner responden penelitian berumur 13-17 tahun dan berstatus pelajar sejumlah 76 remaja. Analisis data univariat dan bivariat (chi square)	mayoritas responden mendapat informasi dari internet (100%), pengetahuan baik (75%), dan mendukung (57,9%). Hasil analisis uji chi-square dengan p-value 0,007 (<0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan kehamilan remaja.	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti jumlah populasi & sampel, dan analisis data.
(Adyana, et al., 2023)	Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap perilaku pencegahan	penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . metode random sampling. Sampel berjumlah	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain

Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	kehamilan remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo	65 siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Instrumen berupa kuesioner di <i>google form</i> , analisis dengan <i>chi square</i>	perilaku pencegahan kehamilan pada remaja.	terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti jumlah populasi & sampel, dan analisis data.
(Yusni, et al., 2024)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif analitik. teknik non probabilitas yaitu sampling jenuh berjumlah 60 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari data kuesioner.	Terdapat hubungan antara teman sebaya dan kehamilan remaja dengan hasil p-value=0,02 (<0,05), sementara pengetahuan, ekonomi, budaya, dan media tidak terdapat hubungan	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti jumlah populasi & sampel, dan analisis data.